

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Widya Kusuma Wardani¹, Eko Widodo², Ahmad Idris³

Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri,
Jawa Timur 64128

widyakusumawardani250@gmail.com, ekowidodo@uniska-kediri.ac.id,

ahmad.idris22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear data panel dengan bantuan *Eviews 10*. Populasi dalam penelitian ini adalah DAR, DER dan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) DAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. (2) DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. (3) DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa lebih meningkatkan berbagai faktor yang dapat membuat meningkatnya rasio ROE dan mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan dalam pelaksanaannya, dan bagi pihak investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor tentang kondisi keuangan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan sehingga dapat benar-benar dijadikan tolak ukur baik atau tidaknya suatu perusahaan yang ingin dipilih.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the independent variables, namely Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the dependent variable Return On Equity (ROE) in telecommunications subsector companies listed on the BEI for the same 2019-2021 period. The research method used is an associative quantitative method. This research uses panel data linear regression analysis techniques with the help of Eviews 10. The population in this research is DAR, DER and ROE obtained from the financial reports of telecommunications sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sampling technique in this research used purposive sampling. Based on the research results, it can be concluded that (1) DAR partially has a positive and significant effect on ROE. (2) DER partially has no significant effect on ROE. (3) DAR and DER simultaneously have a significant effect on ROE. With this research, companies can further improve various factors that can increase the ROE ratio and consider factors that do not affect increasing profits in its implementation, and investors who want to invest should consider several factors regarding financial conditions. which can be seen in the report. finance so that it can really be used as a benchmark for whether a company you want to choose is good or not.

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas masyarakat dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang saat ini banyak berkembang, tentunya akan menghemat biaya pemakaian bagi konsumen dan mudahnya kita untuk memperoleh ataupun mengakses tentang informasi-informasi terbaru baik dalam negeri maupun informasi dari luar negeri. Pertumbuhan sektor telekomunikasi tetap menjanjikan kedepan sesuai dengan tren peningkatan rasio penggunaan telepon pintar (*smartphone*) dan juga akan ditopang perluasan jaringan ke berbagai daerah dan ekspektasi membaiknya perekonomian nasional.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang yaitu karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki. Sehingga keputusan sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu

perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Perusahaan sebaiknya menentukan suatu struktur modal sasaran. Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kondisi yang ada, tetapi di setiap waktu manajemen sebaiknya memilih suatu struktur modal tertentu.

Jika pada kenyataannya rasio utang dengan ekuitas ternyata di bawah sasaran, maka biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang. Sebaliknya, jika pada kenyataan rasio utang dengan ekuitas/modal sendiri ternyata di atas sasaran maka biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan saham biasa. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Jika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:75) "Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang". Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjangnya. Untuk mengukurnya dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019:155). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh kreditur (Kasmir, 2019:158). *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) digunakan

untuk mengukur rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:161).

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan atau menghasilkan profitabilitas yang besar bagi perusahaan dan investor. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sartono dalam Hanafi dan Halim (2018:81) 'Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi'. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2014:291).

Dalam penelitian Astuti, Retnowati dan Rosyid (2015), bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan penelitian Indomo (2019), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian Satria dan Sundari (2021), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan hasil penelitian Yulsiati (2016), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

KAJIAN TEORI

Debt to Asset Ratio

Menurut Fahmi (2014:127) "*Debt to Asset Ratio* (DAR) disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset". Sedangkan menurut Kasmir (2019:158) "*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva".

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Fahmi (2014)

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:157) "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Fahmi (2014)

Return On Equity

Menurut Kasmir (2019:204) “ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pada penggunaan rasio ini menitik beratkan kepada bagaimana efisiensi operasi dalam perusahaan ditransaksi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

HIPOTESIS

1. Ada Pengaruh Signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.
2. Ada Pengaruh Signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.
3. Ada Pengaruh Signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2019:39) "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAR, DER dan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan yang terdaftar hingga tahun 2023 sebanyak 19 perusahaan. Sampel yang dipakai untuk penelitian ini ialah 18 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode 3 tahun sehingga diperoleh 54 laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2014:122).

Kriteria peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2019-2021.
3. Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan bantuan program *Eviews*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesifikan Model

1) F Test (Uji Chow)

Uji chow digunakan untuk menentukan atau memilih mana model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *chow* ditunjukkan dalam tabel berikut :

Hasil F Test (Uji Chow)

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.946589	(17,34)	0.5651

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.5651 yang nilainya > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model CEM lebih tepat.

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih salah satu model dalam regresi data panel, dengan membandingkan antara model *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE) mana yang terbaik. Hasil uji hausman ditunjukkan dalam tabel berikut :

Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>ection random</i>	0.2433

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.2433 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah RE.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan atau memilih mana model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji LM ditunjukkan dalam tabel berikut :

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.017940 (0.8934)	0.619589 (0.4312)	0.637529 (0.4246)

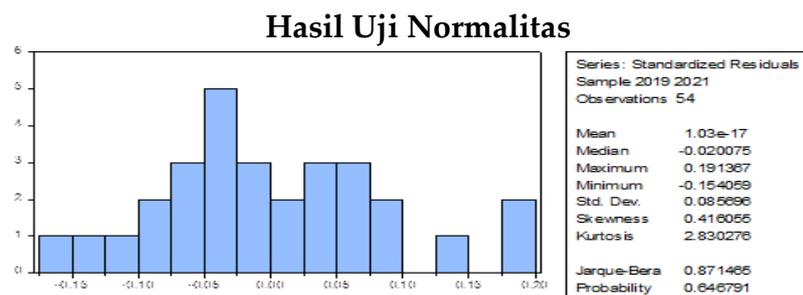
Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) $0.4246 > 0.05$ yang menunjukkan jika model yang terpilih adalah CE.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas menunjukkan $0.646791 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinieritas

	DAR	DER
DAR	1.000000	-0.0877611
DER	-0.0877611	1.000000

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa korelasi tidak ada yang lebih dari 0,8 (80%) artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas yang berarti bahwa variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran dari variabel. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0.0039
DAR	0.1902
DER	0.8988

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil Uji heterokedastisitas pada tabel dapat dilihat bahwa hasilnya menunjukkan nilai probabilitas pada variabel bebas DAR dan DER > nilai α 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Regresi Linier Data Panel

Model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu CEM, yang didapatkan dari pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Hasil Regresi Linier Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.078854	0.031702	2.487304	0.0196
DAR	0.586213	0.082700	7.088471	0.0000
DER	0.111185	0.250305	0.444198	0.6606

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.078854 + 0.586213X_1 + 0.111185X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0.078854 dapat diartikan bahwa jika variabel DAR (X_1) dan DER (X_2) adalah Konstan (0) maka dapat disimpulkan nilai variabel ROE adalah 0.078854.
2. Nilai koefisien DAR (X_1) adalah sebesar 0.586213 ini berarti apabila DAR suatu perusahaan naik satu satuan maka nilai ROE akan naik sebesar 0.586213 satuan.
3. Nilai koefisien DER (X_2) adalah sebesar 0.111185 ini berarti apabila DER suatu perusahaan naik satu satuan maka nilai ROE akan naik sebesar 0.111185 satuan.

Uji Hipotesis dengan Data Panel

1) Uji t (Parsial)

Jika nilai probabilitas variabel bebas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0.0196
DAR	0.0000
DER	0.6606

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. DAR (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ nilai α , maka dapat disimpulkan variabel DAR berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel ROE.
2. DER (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6606 > 0.05$ nilai α , maka dapat disimpulkan variabel DER tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel ROE.

2) Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan sebagai berikut :

Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	25.13916
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil F-statistic 25.13916 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR dan DER secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap ROE.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui taraf ketepatan yang paling baik pada analisis regresi, hal ini ditunjukkan besarnya koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0.659143	<i>Mean dependent var</i>	0.203897
------------------	----------	---------------------------	----------

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas hasil analisis menunjukkan besarnya R² sebesar 0.659143, oleh karena nilai R² sebesar 0.659143 yang menunjukkan angka koefisien

determinasinya R^2 artinya variasi dalam ROE dapat dijelaskan oleh DAR dan DER melalui model sebesar 65.9% sisanya 34.1% berasal dari variabel lain.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Berdasarkan analisis statistik dengan hipotesis pertama yaitu H_0 : diduga secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DAR (X1) terhadap ROE (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, H_a : diduga secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel DAR (X1) terhadap ROE (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dari hasil analisis statistik diatas nilai probabilitas dari DAR sebesar $0.0000 < 0.05$ maka didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel DAR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Retnowati dan Rosyid (2015) yang menyatakan bahwa "*Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *go public* yang menjadi 100 perusahaan terbaik versi majalah fortune indonesia periode tahun 2010-2012". *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Ini karena perusahaan sub sektor telekomunikasi memiliki nilai DAR yang tinggi pada tahun atau periode tertentu akan tetapi perusahaan ini mampu mengelola utangnya dengan baik dengan cara di investasikan ke hal yang positif dan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan sebaik atau seminimal mungkin sesuai kebutuhan sehingga keuntungan yang diperoleh akan maksimal dan menghasilkan laba yang banyak untuk menutupi utangnya. Perusahaan akan

memiliki tingkat keuntungan atau laba yang tinggi apabila manajemen perusahaan mampu mengelola hutang yang didapatnya dengan baik dengan cara di investasikan dan digunakan untuk keperluan operasionalnya sesuai kebutuhan sehingga keuntungan (laba) yang diperoleh atau didapatkan juga akan maksimal dan dapat digunakan untuk membayar atau menutupi utang.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Berdasarkan analisis statistik dengan hipotesis pertama yaitu H_0 : diduga secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER (X2) terhadap ROE (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, H_a : diduga secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER (X2) terhadap ROE (X2) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dari hasil analisis statistik diatas nilai probabilitas DER sebesar $0.6606 > 0.05$ maka didapatkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara parsial variabel DER (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel ROE (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulsiati (2016) yang menjelaskan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI". *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Ini karena perusahaan sub sektor telekomunikasi memiliki nilai DER yang tinggi pada tahun atau periode tertentu karena hutang yang dipinjam tidak mampu digunakan secara efisien dan maksimal untuk menjalankan bisnis perusahaan sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh tidak sesuai. Perusahaan tidak

memperoleh laba yang maksimal hal ini terjadi karena kurang efektifnya perusahaan dalam mengetahui komposisi hutang dengan modal (ekuitas) yang dimiliki dan tidak bisa mengelola hutangnya dengan baik untuk kebutuhan investasi atau operasionalnya. Akan tetapi pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan dengan nilai DER yang tinggi, tetapi juga dapat mengelolanya hutangnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan ROE yang cukup tinggi.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil *F-statistic* sebesar 25.13916 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000001 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Berdasarkan hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Saran

Perusahaan sub sektor telekomunikasi diharapkan harus mampu mengelola sumber dana yang diperoleh dengan baik, bijak dan profesional terutama jika sumber dana tersebut berasal dari hutang agar laba yang diperoleh dapat bermanfaat untuk perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi berbagai faktor yang dapat membuat meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang tidak berpengaruh untuk meningkatkan keuntungan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman dan Rohmana (2013) *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Rizky Press.
- Ali Ahmad (2015) "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(9), hal. 1–20.
- Astuti, K. D., Retnowati, W. dan Rosyid, A. (2015) "Pengaruh Struktur Modal Terhadap

Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)” Jurnal Akuntansi 2(ISSN 2339-2436), hal. 49–60.

Basuki, A. . dan Prawoto, N. (2017) *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Basuki, A. T. dan Yuliadi, I. (2015) *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka Nurani.

Choirurodin (2018) *“Pengaruh Current Ratio , Return On Equity , Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2013-2016”* Jurnal Akuntansi hal. 1–10.

Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Cet 4. Bandung: Bandung : Alfabeta.

Ghozali (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Ed Kelima. Yogyakarta: Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018.

Hertanti, D. K. *et al.* (2022) *“Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”* Jurnal Kompetitif Bisnis 1(E-ISNN 2775-7781).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. No 1. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Indomo, U. (2019) *“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016”* Jurnal STEI Ekonomi 28(02), hal. 267–279.

Istan, M. (2018) *“Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining,”* Jurnal Akuntansi 18(2), hal. 44–52.

- Kamaludin dan Indriani (2019) *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya.”* Ed Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan.* Ed. Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniasih, S. dan Surachim, A. (2018) “*Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Untuk Meningkatkan Harga Saham ARTICLE INFO*” *Jurnal Akuntansi* 18(2), hal. 44–52.
- Martono, A. dan Harjito, A. (2014) *Manajemen Keuangan.* Ed kedua. Yogyakarta: EKONISIA.
- Nirawati, L. et al. (2022) “*Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Perusahaan Gas Negara (Persero) , Tbk*” *Jurnal Sinomika* 1(2), hal. 153–166.
- Pratiwi, I. D. A. I. dan Wiksuana, I. G. B. (2020) “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek*” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(6), hal. 2394. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p17.
- Purwitasari, E. dan Septiani, A. (2013) “*Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011)*” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(ISSN 2337-3806), hal. 1–11.
- Riswan dan Fatrecia Kesuma, Y. (2014) “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 5(1), hal. 93–121.
- Satria, M. R. dan Sundari, R. (2021) “*Pengaruh debt to equity ratio (der) terhadap return on equity (roe) pada sektor perbankan yang terdaftar di bei (periode 2016-2019)*” *Jurnal Akuntansi*, 18(1), hal. 148–154.
- Septiyani, Y. R. (2020) “*Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate*” *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*, 1(1), hal. 184–194.

- Sinaga, A. K. (2019) *“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham”* *Jurnal Akuntansi*, hal. 1412–1426.
- Sudana, I. M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni (2019) *Metodologi Penelitian*. Ed pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwarsa, T. dan Hasibuan, A. R. (2021) *“Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020,”* *Jurnal Akuntansi*, 14(54).
- Umdiana, N. dan Claudia, H. (2020) *“Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory,”* *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7, hal. 52–70.
- Violita, R. dan Sulasmiyati, S. (2017) *“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016),”* *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(1), hal. 138–144.
- Yudhatama, S. dan Wibowo, A. (2015) *“Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014),”* *Journal of Financial Economics*, 3(2012), hal. 103–111.
- Yulsiati, H. (2016) *“Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,”* *Jurnal Akuntanika*, 1(2).